ABSTRAK

Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan: bagaimana proses perkembangan arsitektur dan ragam hias kepurbakalaan Islam di Masjid Agung Jamik Singaraja bali?, bagaimana kondisi arsitektur da ragam hias kepurbakalaan Islam pada Masjid Agung Jamik Singaraja bali secara obyektif pada abad ke XVII?, dan sentuhan budaya apakah yang banyak memberikan andil dalam melahirkan kondisi arsitektur dan ragam hias pada Masjid Agung Jamik Singaraja bali?. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah hiuristik, kritik dan interpretasi. Sedangkan penyajian penulisan berbentuk informatif analisis dan informatif deskriptif. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Masjid Agung Jamik Singaraja bali mengalami lima kali renovasi yaitu tahun 1950, 1972, 1979, dan tahun 1989 yang mana kubbahnya yang bertopang lima menjadi tiga dan sampai saat ini akhirnya menjadi topang dua lalu bagian atasnya diganti kubbah ala modern yang disimbukan dengan bulan bintang dan temboknya yang terbuat dari batu karang masih ada namun catnya yang dulu dari tanah liat diganti dengan semen. Pada dasarnya arsitektur dan ragam hiasnya Masjid Agung Jamik Singaraja bali adalah hasil akulturasi budaya Hindu dengan budaya Islam.

Kata kunci: Ragam hias; Masjid; Arsitektur; Akulturasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id